

**STUDI TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT  
ANTIGLAUKOMA PADA PENGOBATAN PASIEN GLAUKOMA PRIMER  
SUDUT TERBUKA DI RAWAT JALAN VIP  
RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA**

**Yuyun Rahmadian, Akademi Farmasi Surabaya**

**Endang Martiniani, Akademi Farmasi Surabaya**

**Nuril Auliya Husna, Akademi Farmasi Surabaya**

**ABSTRAK**

Glaukoma merupakan salah satu penyebab tersering dari kebutaan di seluruh dunia yang tidak disadari oleh penderitanya, namun kebutaan pada penderita akibat glaukoma dapat dicegah dengan meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan obat. Glaukoma Primer Sudut Terbuka adalah tipe yang paling sering timbul dari penyakit glaukoma. Kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam keberhasilan terapi, namun kepatuhan untuk melakukan pengobatan oleh pasien seringkali rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat antiglaukoma pada pasien glaukoma primer sudut terbuka di Rawat Jalan VIP RS Mata Undaan Surabaya. Penelitian ini bersifat *observasional* dengan wawancara langsung menggunakan kuisioner secara *purposive sampling* dan dianalisa secara *deskriptif*. Sampel adalah pasien yang telah menggunakan obat antiglaukoma minimal pada kunjungan kedua dan datang berobat pada bulan Februari – April 2018 yang memenuhi kriteria penelitian yaitu 80 sampel.

Hasil penelitian kepatuhan pasien melalui kuisioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden terdapat dalam kategori sangat patuh yaitu 62 orang (77%) dan kategori patuh yaitu 18 orang (23%). Meskipun demikian diantara responden memiliki hambatan yang mempengaruhi kepatuhan seperti aktivitas, lupa, merasa dirinya sehat, rasa bosan, malas, jarak rumah dan biaya yang secara

umum faktor-faktor tersebut kecil jumlahnya. Penurunan TIO dengan kategori sangat patuh yaitu 62 orang (77% ) sedangkan pada kategori patuh yaitu 18 orang (23%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diasumsikan bahwa penurunan TIO dapat dipengaruhi oleh kepatuhan dalam penggunaan obat. Saran untuk penelitian berikutnya dengan menambahkan waktu, jumlah sampel penelitian serta karakteristik responden untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien.

**Keywords:** Kepatuhan pasien, Tekanan Intraokuler, Glaukoma Primer Sudut Terbuka.

### **ABSTRACT**

Glaucoma is one of the most causes of blindness all around the world which the diseased is unaware of, yet blindness of the diseased due to Glaucoma can be prevented by improving the compliance of drug usage. Primary Open-Angle Glaucoma is the type that most often emerge from Glaucoma. Patient compliance during medication is one of the decisive factors for the success of the therapy, although the aforementioned compliance is often very low. This study intends to discover the compliance level of Antiglaucoma drug usage of primary open-angle glaucoma patient in the VIP outpatient of Undaan Eye Hospital in Surabaya. This study is observational by collecting data through direct interviews using questionnaires with purposive sampling technique and analyzing them descriptively. The samples are patients that has consumed the Antiglaucoma drugs at least in the second visit and come for treatment from February to April 2018, all the sample amount to 80 samples.

The result of the compliance study through questionnaires indicates that most respondents, a total of 62 people (77%), are found as highly compliant, and a total of 18 people (23%), are found as compliant. Nevertheless, respondents have obstacles that hinder their compliance such as activity, forgetfulness, feeling just fine, boredom, laziness, distance and cost, all of which are very marginal in

amount. The decrease in IOP is found in a total of 62 people (77%) of the highly compliant category, and also in a total of 18 people (23%) of the compliant category. Based on the result, it can be assumed that the decline in IOP can be caused by the compliance in using drugs. Suggestions for the next study by adding the time of the number of research samples and the characteristics of respondents to determine the factors that influence patient compliance.

**Keywords:** Patient compliance, Intraocular Pressure, Primary Open-Angle Glaucoma.

## **PENDAHULUAN**

Glaukoma merupakan penyakit yang mengakibatkan kerusakan saraf optik sehingga terjadinya gangguan pada sebagian atau seluruh lapang pandang, yang diakibatkan oleh tingginya tekanan bola mata seseorang, biasanya disebabkan karena adanya hambatan pengeluaran bola mata (*humor aqueous*) (Kemenkes RI, 2015). Glaukoma adalah penyebab kebutaan nomor tiga di dunia setelah katarak dan kelainan refraksi. Menurut *website* World Health Organization (WHO), diperkirakan jumlah kasus kebutaan akibat glaukoma adalah 4,5 juta, atau sekitar 1,2% dari seluruh kebutaan (WHO, 2009). Pada tahun 2010 diestimasikan bahwa sekitar 60,5 juta orang menderita glaukoma primer sudut terbuka dan glaukoma primer sudut tertutup 8,4 juta mengalami kebutaan (Quigley dan Broman, 2010). Belum banyak orang yang mengetahui penyakit glaukoma, sehingga berdampak pada menunda atau ketidakpatuhan terhadap penggunaan obat yang dapat mengakibatkan hilangnya penglihatan. Kepatuhan dalam penggunaan obat sangat penting bagi penderita glaukoma karena kerusakan penglihatan akibat glaukoma dapat ditekan dengan melakukan penggunaan obat secara teratur untuk menurunkan atau menstabilkan tekanan bola mata dan mencegah kerusakan penglihatan lebih lanjut (Ilyas, 2007).

Perlu pendekatan yang komprehensif dan intensif untuk mencapai tujuan terapi yang maksimal. Diperlukan juga partisipasi aktif para sejawat Teknis

Tenaga Kefarmasian dan tenaga kesehatan lainnya yang melaksanakan praktek profesinya pada setiap tempat pelayanan kesehatan untuk mencapai tujuan tersebut. Teknis Tenaga Kefarmasian bisa bekerjasama dengan dokter, dalam memberikan edukasi ke pasien mengenai glaukoma, memonitor respon pasien melalui farmasi komunitas, kepatuhan terhadap terapi obat dan non obat, serta mendeteksi dan mengenali secara dini reaksi efek samping dan mencegah masalah yang berkaitan dengan pemberian obat (Depkes, 2006).

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan metode penelitian survey deskriptif untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien menggunakan obat antiglaukoma pada pasien glaukoma primer sudut terbuka di Rawat Jalan VIP RS Mata Undaan Surabaya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat *deskriptif observational* dengan mengumpulkan data selama bulan Februari sampai April 2018 di Rawat Jalan VIP Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya. Data penelitian diperoleh dengan cara memberikan kuesioner kepatuhan kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian pada awal dan akhir penelitian untuk mengetahui tingkat kepatuhan pengobatan pasien serta mengamati hasil pemeriksaan TIO pada rekam medis responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan wawancara langsung menggunakan kuisisioner secara *Purposive sampling*. Dalam penelitian ini peneliti sudah memiliki daftar nama pasien pada awal penelitian. Dari daftar nama tersebut peneliti menentukan responden yang dipilih adalah pasien yang melakukan periksa ulang atau kontrol pada kunjungan kedua sampai terkumpul sebanyak 80 orang.

Data yang diperoleh dikumpulkan, diperiksa, apabila ditemukan data yang tidak lengkap ditelusuri kembali ke catatan medik dan data yang kurang jelas dilakukan pengecekan ulang, setelah itu dilakukan pengolahan data akan dianalisa secara kuantitatif dengan melihat variabel-variabel yang diteliti. Sebelum kuisisioner digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya. Selanjutnya analisa deskriptif dan analisa faktor, berikut rincian pengolahan data dan analisa datanya. Data- data tersebut dikelompokkan ke dalam

tabel berdasarkan jawaban dari responden. Analisis ini disajikan dalam bentuk tabel-tabel sederhana dan dikelompokkan berdasarkan jawaban yang sama. Hasil yang diperoleh kemudian dipresentasikan dalam bentuk tabel berdasarkan jumlah responden.

## **HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**

Hasil penelitian berdasarkan data demografi diketahui bahwa jumlah responden lebih dari separuhnya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 orang (53%), sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 orang (47%), sehingga didapati hasil bahwa jenis kelamin hampir seimbang. Perbedaan jenis kelamin ini tidak berpengaruh terhadap banyaknya responden. Sedangkan berdasarkan karakteristik usia ditemukan pada semua kisaran usia, namun sebagian besar responden berada pada kelompok usia dewasa yaitu diatas 40 tahun. Pada penelitian ini responden yang paling banyak dijumpai pada kisaran usia 51-61 tahun yaitu sebanyak 24 orang (30%). Sementara didapati usia responden paling muda adalah 17 tahun dan yang paling tua pada usia 85 tahun. Semakin berusia lanjut, maka semakin besar resiko terjadinya glaukoma sehingga dapat mempengaruhi stabilitas tekanan intra okuli ( Ilyas, 2014).

### **Kepatuhan Responden**

Karakteristik kepatuhan penggunaan obat responden berdasarkan hasil perhitungan skoring pada akhir penelitian diukur menggunakan kuisisioner, maka didapati hasil sebagai berikut ;

**Tabel 1. Karakteristik Kepatuhan Responden**

<b>No</b>	<b>Tingkat Kepatuhan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>%</b>
1	Sangat Tidak Patuh	0	0%
2	Kurang Patuh	0	0%
3	Cukup	0	0%
4	Patuh	18	23%
5	Sangat Patuh	62	77%
	<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Pada penelitian ini diketahui kepatuhan responden dalam penggunaan obat, diketahui responden bahwa sebagian besar responden terdapat dalam

kategori Sangat Patuh adalah 62 orang (77%) dan kategori Patuh adalah 18 orang (23%). Alasan responden yang paling banyak diungkapkan adalah karena adanya keyakinan untuk sembuh dan berobat secara teratur disamping adanya dukungan dari keluarga dan informasi yang lengkap dari tenaga kesehatan di rumah sakit.

### **Distribusi Jumlah Kepatuhan Responden**

Berdasarkan data kepatuhan responden diatas dapat dijabarkan dalam distribusi kepatuhan responden dari setiap kategori dalam kuisioner kepatuhan. Kuisioner dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian Armelia Hayati (2011) dengan hasil sebagai berikut ;

**Tabel 2. Distribusi Kepatuhan Responden**

No	Pertanyaan	Jawaban					
		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah	
		Jumlah Responden	%	Jumlah Responden	%	Jumlah Responden	%
1.	Responden pernah <b>lupa menggunakan obat.</b>	55	69%	25	31%	0	0%
2.	Responden pernah <b>dengan sengaja tidak menggunakan obat.</b>	2	2%	78	98%	0	0%
3.	Responden pernah <b>mengurangi atau melebihi jumlah butir obat minum atau tetes obat mata</b> dari jumlah yang seharusnya dianjurkan.	13	16%	67	84%	0	0%
4.	Responden pernah <b>tidak tepat waktu</b> untuk meminum atau meneteskan obat atau waktu menggunakan obat selalu berubah-ubah.	13	16%	67	84%	0	0%
5.	Responden pernah minum	17	21%	63	79%	0	0%

	atau meneteskan obat <b>tidak sesuai dengan frekuensi</b> yang dianjurkan.						
6	Responden pernah <b>membuang obat glaukoma</b>	0	0%	8	10%	72	90%
7.	Responden pernah <b>mengganti obat antiglaukoma</b> dengan obat lain/ obat tradisional sehingga saya tidak minum obat antiglaukoma.	0	0%	0	0%	80	100%
8.	Responden pernah tidak datang <b>untuk memeriksakan ulang kondisi tekanan bola mata</b> ke Rumah Sakit pada waktu yang telah ditentukan.	0	0%	53	66%	27	34%
	<b>Total</b>					<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian pada table diatas pada distribusi jumlah kepatuhan responden berdasarkan 8 pertanyaan didapati hasil wawancara mendalam alasan terbesar responden mengenai ketidakpatuhan dalam menjalankan pengobatan meliputi beberapa hal, yaitu responden yang lupa menggunakan obat, merasa dirinya sehat, rasa bosan dan malas, aktivitas atau kesibukan mereka sehari-hari, jarak rumah serta biaya yang dikeluarkan untuk sampai ke rumah sakit seperti biaya transportasi mungkin cukup mahal, biaya pemeriksaan dan biaya obat.

### **Karakteristik Penggunaan Obat Tetes Mata**

Karakteristik penggunaan obat tetes mata diadaptasi dari Voughan (2000). Berikut ini hasil data penggunaan responden dalam memperagakan tahapan penggunaan obat tetes mata.

**Tabel 3. Karakteristik Penggunaan Obat Tetes Mata**

No	Tahapan Penggunaan Obat Tetes Mata	Jumlah Responden Benar	( % )
1.	Mencuci tangan sebelum penggunaan obat	42	53%
2.	Memastikan kondisi botol dan kocok dahulu obat sebelum digunakan	49	61%
3.	Mencondongkan kepala kebelakang dan menarik kelopak mata bagian bawah dan membentuk kantung	78	98%
4.	Meneteskan obat mata sampai jumlah yang dibutuhkan, jangan mengedip	79	99%
5.	Menutup mata 2-3 menit setelah diteteskan dan menekan sudut bagian tengah mata.	79	99%
6.	Tidak memegang bagian ujung botol tetes mata	43	54%
7.	Menutup botol tetes mata dengan rapat	74	93%
8.	Mencuci tangan sesudah penggunaan obat	4	5%
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas pada karakteristik penggunaan obat tetes mata dimana responden mempragakan tahapan penggunaan obat tetes mata serta dilanjutkan wawancara responden mengenai 8 tahapan penggunaan tetes mata didapati hasil responden yang paling sering melewati pada tahap 1 sebanyak 42 orang (53%) responden yang mencuci tangan sebelum dan pada tahap 8 sebanyak 4 orang (5%) responden yang mencuci tangan sesudah penggunaan tetes mata.



Kurangnya kesadaran akan hal kebersihan sehingga mereka jarang melakukan hal tersebut, Pada pernyataan tersebut alasan mereka jarang cuci tangan saat menggunakan obat tetes mata adalah bagian larutan obat tetes mata tersebut tidak langsung mengenai mata. Pada hasil penelitian jawaban benar tersering terdapat pada tahap 3 sebanyak 78 orang (61%), tahap 4 sebanyak 79 orang (98%) dan pada tahap 5 sebanyak 79 orang (99%) ditemukan hampir sebagian besar responden benar dalam memperagakan pada 3 tahap ini, besarnya presentase dari hasil diatas menunjukkan bahwa banyak responden yang tahu tehnik/ cara penetesan obat tetes mata secara tepat, dari hasil wawancara alasan terbesar saat ditanya kesulitan adalah responden menjawab sering banyak tetesan yang terbuang saat meneteskan obat tetes mata sendiri sehingga mereka lebih suka dibantu dalam menggunakan obat tetes mata.

#### **Perubahan Tekanan Intraokuler**

Berikut adalah tabel Perubahan TIO responden berdasarkan pencatatan data dari TIO awal penelitian dan TIO akhir penelitian.

**Tabel 4. Perubahan Tekanan Intraokuler**

<b>Kategori</b>	<b>Tingkat Kepatuhan</b>			
	<b>Patuh</b>		<b>Sangat Patuh</b>	
	<b>Jumlah Responden</b>	<b>%</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>%</b>
Naik	0	0%	0	0%
Turun	18	23%	62	77%
Tetap	0	0%	0	0%
<b>Total</b>			<b>80</b>	<b>100</b>

Pada hasil penelitian perubahan TIO pada tabel diatas didapatkan hasil semua pasien mengalami penurunan TIO (100%). Rasio perbandingan perubahan TIO responden berdasarkan perubahan tekanan pada pencatatan penelitian awal dan akhir meliputi kategori Naik sebanyak 0 orang (0%) dan kategori Turun sebanyak 80 orang (100%) sedangkan responden dengan kategori Tetap sebanyak 0 orang (0%). Mayoritas yang mengalami penurunan tekanan dengan kategori

Sangat Patuh yaitu 62 orang (77%), sedangkan pada kategori Patuh yaitu 18 orang (23%).

**Tabel 5. Penurunan Intra Okuler Responden**

NO	Penurunan TIO	
	% Penurunan	Jumlah Responden
1	1 -5 %	1
2	6 -10%	11
3	11-15%	20
4	16-20 %	37
5	21-25%	6
6	26-30%	3
7	31-35%	1
8	≥ 36 %	1
	<b>Total</b>	<b>80</b>

Dari data penurunan TIO tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi penurunan tekanan terbesar pada kategori kisaran 16-20% sebanyak 37 responden. Responden mengalami penurunan tekanan paling sedikit adalah 1 mmHg dan paling banyak adalah penurunan hingga 16 mmHg. Dari hasil perubahan TIO yang mengalami penurunan 100% tersebut didapatkan hasil data Nilai TIO. Rasio nilai TIO responden berdasarkan perubahan tekanan pada pencatatan penelitian awal dan akhir didapatkan hasil yaitu kategori Rendah sebanyak 35 orang (43%) dan Tinggi sebanyak 45 orang (57%). Dari hasil diatas menunjukkan bahwa meskipun pasien mengalami penurunan TIO masih terdapat 45 pasien (57%) yang tekanan bola matanya masih tinggi yaitu diatas 21 mmHg. Dalam populasi batas tekanan rendah berkisar 16-21 mmHg yang mana selama pemeriksaan terjadi kerusakan pada papil dan lapang pandangan yang khas dari penyakit glaukoma. Responden yang paling banyak menjalani pengobatan glaukoma yaitu pengobatan medis dengan cara minum obat tablet atau tetes mata, terbanyak kedua adalah

melakukan pengobatan medis dan bedah. Glaukoma merupakan penyakit yang tidak dapat diobati, pengobatan glaukoma hanya bertujuan untuk mengontrol tekanan bola mata. Bila penglihatan tetap berkurang maka dilakukan tindakan yang lebih lanjut yaitu bedah (Ilyas, 2007).

## **SIMPULAN**

Sebagian besar responden terdapat dalam kategori Sangat Patuh adalah 62 orang (77%) dan Patuh adalah 18 orang (23%) dalam menjalankan pengobatan glaukoma primer sudut terbuka. Kepatuhan dalam penggunaan obat tetes mata pada responden yang memperagakan tahapan penggunaan obat tetes mata sebagian besar menunjukkan pada jawaban benar. Mayoritas yang mengalami penurunan tekanan TIO dengan kategori Sangat Patuh yaitu 62 orang (77%) sedangkan pada kategori Patuh yaitu 18 orang (23%). Dalam meningkatkan mutu pelayanan farmasi terutama pada pasien glaukoma sebaiknya harus ada SOP mengenai penggunaan obat tetes mata baik kemasan botol ( *multiple dose* ) maupun *minidose* dan yang terpenting harus ada SOP tentang pemberian koseling pasien dalam penggunaan obat, meliputi ; aturan pakai, dosis, frekuensi dan waktu untuk datang mengambil obat/ kontrol sesuai waktu yang telah ditentukan, sehingga dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien sehingga diharapkan dapat diantisipasi oleh tenaga kesehatan terutama TTK . Hal ini sangat mendukung peningkatan kepatuhan pasien dan keberhasilan terapi.

## **RUJUKAN**

Departemen Kesehatan R.I., (2006), **Pedoman Konseling Pelayanan Kefarmasian Di Sarana Kesehatan**, Jakarta : Departemen Kesehatan RI hal 9-10.

Kementrian Kesehatan RI. **InfoDATIN : Situasi dan Analisa Glaukoma**. Jakarta; 2015:3.

World Health Organization. **Priority eye diseases-glaucoma**. Genewa: World Health Organization ( diakses tanggal 3 oktober 2009).

- Broman AT. The number of people with glaucoma worldwide in 2010 and 2020. **British Journal Ophthalmology**. 2006;90;262-7.
- Ilyas, Sidharta. 2007. **Ilmu Penyakit Mata. Edisi 3**. Jakarta. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Ilyas, Sidharta & Yulianti, SR. 2014. **Ilmu Penyakit Mata Edisi 5**. Jakarta. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Vaughan, D. Taylor A.. (2000). **Oftalmologi Umum. Edisi 14**. Jakarta : Widya Medika.
- Hayati, Armelia. 2011. **Evaluasi Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis Paru Tahun 2010-2011 Di Puskesmas Kecamatan Pancoran Mas Depok**. Skripsi. Depok: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Departemen Farmasi Universitas Indonesia.
- Ayuningsih, Sri. 2010. **Evaluasi Ketersediaan dan Perilaku Penggunaan Obat Tetes Mata Pada pengunjung Apotek Pelengkap Kimia Farma Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sarjito Yogyakarta**. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma.